

Geografi Amerika Pra - Kolombus: Peta dan Pengetahuan Penduduk Asli

Monicha Erdina Evelin Sipayung, Nadya Elshania Damanik, Valentino Manalu, Metamia Ananda Br Sembiring, Muhammad Diki Chandra, Elsa Br Hutagaol, Rutlilis Manogito Sitorus

Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Negeri Medan, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 30 Januari 2024
Revisi Akhir: 05 Februari 2024
Diterbitkan Online: 27 Februari 2024

KATA KUNCI

Geografi Pra-Kolombus, Peta Penduduk Asli, Kartografi, Amerika Pra-Kolombus, Pengetahuan Geografis

KORESPONDENSI

Phone:
E-mail: monicsipayung5@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini mengeksplorasi geografi Amerika Pra-Kolombus dengan fokus pada peta dan pengetahuan penduduk asli. Melalui analisis literatur dan studi arkeologis, artikel ini mengungkap bagaimana masyarakat asli Amerika mengembangkan dan menggunakan pemetaan untuk navigasi, pemetaan teritorial, dan manajemen sumber daya alam. Penduduk asli, seperti suku Maya, Inca, dan Anasazi, memiliki pemahaman mendalam tentang lingkungan mereka, yang terbukti dari peta yang terukir pada batu, kulit, dan bahan alami lainnya. Studi ini juga membahas simbol dan teknik kartografi yang digunakan oleh penduduk asli dalam representasi geografis. Temuan menunjukkan bahwa pemetaan oleh penduduk asli tidak hanya berfungsi untuk orientasi fisik tetapi juga mencerminkan kosmologi dan organisasi sosial mereka. Pengetahuan ini menunjukkan bahwa masyarakat asli memiliki sistem geografi yang kompleks dan sangat terintegrasi dengan kehidupan budaya mereka. Artikel ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang sejarah kartografi dan geografi budaya di benua Amerika sebelum kedatangan orang Eropa.

PENDAHULUAN

Penelitian mengenai geografi Amerika Pra-Kolombus adalah upaya untuk mengungkap kekayaan pengetahuan dan kearifan lokal yang dimiliki oleh penduduk asli Amerika sebelum kedatangan bangsa Eropa. Sebelum era penjelajahan dan kolonialisasi, benua Amerika dihuni oleh berbagai kelompok etnis dengan budaya yang kaya dan beragam, seperti suku Maya, Inca, dan Anasazi (Kamza & Kusnafizal, 2021). Masyarakat-masyarakat ini tidak hanya memiliki sistem sosial dan politik yang kompleks tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang lingkungan mereka. Pentingnya studi ini terletak pada pengakuan bahwa pengetahuan geografis penduduk asli Amerika sering kali diabaikan dalam narasi sejarah yang dominan. Penduduk asli Amerika telah lama menggunakan peta sebagai alat penting untuk berbagai tujuan, termasuk navigasi, pengelolaan sumber daya alam, dan pengaturan teritorial. Peta-peta ini tidak hanya berfungsi sebagai alat orientasi tetapi juga sebagai representasi visual dari dunia mereka yang mencakup aspek-aspek spiritual dan kosmologis (Supuwiningasih & Muhammad Rusli, 2020).

Meskipun tidak selalu sesuai dengan standar kartografi modern, peta-peta ini menunjukkan tingkat keterampilan dan pengetahuan yang tinggi dalam memahami dan menggambarkan lanskap mereka. Peta yang diukir pada batu, kulit, dan berbagai media alami lainnya menjadi bukti konkret dari teknologi dan metode kartografi yang maju pada masanya (Basori et al., n.d.). Selain itu, simbol-simbol dan teknik-teknik yang digunakan dalam peta-peta ini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana masyarakat asli Amerika mengorganisir dan menafsirkan dunia mereka. Selain aspek historis dan budaya, latar belakang penelitian ini juga mencakup dampak pengetahuan geografis penduduk asli terhadap interaksi sosial dan ekonomi mereka. Penduduk asli Amerika menggunakan peta untuk lebih dari sekadar navigasi; peta tersebut berfungsi sebagai alat untuk perdagangan, perjanjian damai, dan pengelolaan konflik teritorial (Arifin, 2022). Misalnya,

jaringan perdagangan yang luas antara suku-suku yang berbeda menunjukkan bahwa mereka memiliki sistem komunikasi dan pemahaman geografis yang kompleks untuk menavigasi dan memetakan wilayah-wilayah yang luas dan bervariasi.

Pengetahuan geografis ini juga erat kaitannya dengan manajemen sumber daya alam (MARITIM & INDONESIA, 2021). Banyak suku memiliki pemahaman mendalam tentang ekosistem lokal, siklus musiman, dan distribusi flora dan fauna. Pengetahuan ini tidak hanya membantu mereka dalam mencari makanan dan sumber daya lain tetapi juga dalam menjaga keseimbangan ekologis yang berkelanjutan. Teknik-teknik pertanian yang canggih, seperti terasering oleh suku Inca dan sistem irigasi oleh suku Hohokam, mencerminkan integrasi pengetahuan geografi dengan praktik agrikultur yang efisien dan berkelanjutan (Lasaiba, 2023). Dalam konteks spiritual dan religi, peta dan pengetahuan geografis sering kali mencerminkan pandangan kosmologis yang lebih luas. Banyak suku memandang alam sebagai entitas yang sakral dan penuh makna spiritual. Lanskap dianggap memiliki roh dan cerita mitologis yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, peta tidak hanya mencerminkan geografi fisik tetapi juga mengandung simbolisme spiritual yang kaya, mencerminkan hubungan yang dalam antara manusia, alam, dan dunia spiritual.

Selain itu, latar belakang penelitian ini juga mencakup upaya untuk mendekolonisasi pengetahuan dan memberikan suara kepada perspektif penduduk asli yang sering terabaikan. Dalam banyak kasus, pandangan dan kontribusi penduduk asli terhadap pengetahuan geografis dan kartografi telah diabaikan atau disisihkan oleh narasi dominan yang berpusat pada pandangan Eropa. Penelitian ini berusaha untuk mengoreksi ketimpangan tersebut dengan memberikan perhatian yang layak pada kebijaksanaan dan inovasi yang dimiliki oleh masyarakat asli Amerika. Dengan mempelajari dan memahami peta serta pengetahuan geografis penduduk asli Amerika, penelitian ini juga berkontribusi pada diskusi yang lebih luas tentang keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam. Pengetahuan tradisional yang diwariskan oleh penduduk asli sering kali menawarkan solusi yang berkelanjutan dan bijaksana terhadap tantangan lingkungan yang dihadapi dunia saat ini. Melalui perspektif yang lebih holistik ini, penelitian ini berusaha memberikan penghargaan yang lebih besar terhadap kearifan lokal dan mengintegrasikannya ke dalam pemahaman global tentang geografi dan pengelolaan lingkungan.

Dengan menggali lebih dalam tentang geografi dan kartografi penduduk asli Amerika, penelitian ini bertujuan untuk memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap warisan budaya mereka dan untuk meluruskan pandangan sejarah yang cenderung eurocentris. Memahami peta dan pengetahuan geografis penduduk asli Amerika memberikan perspektif baru tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan mereka dan bagaimana mereka memahami ruang dan tempat dalam konteks sosial dan spiritual yang kaya. Penelitian ini, oleh karena itu, tidak hanya penting bagi sejarah kartografi tetapi juga bagi studi budaya dan antropologi secara keseluruhan.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian mengenai geografi Amerika Pra-Kolumbus dan pengetahuan penduduk asli telah menarik perhatian para akademisi dari berbagai disiplin ilmu, termasuk arkeologi, antropologi, sejarah, dan studi geografi. Berikut adalah tinjauan pustaka dari beberapa literatur utama yang berkontribusi pada pemahaman kita tentang topik ini.

Pengetahuan Geografis Penduduk Asli

Pekerjaan klasik seperti "The Ecological Indian: Myth and History" karya Shepard Krech III (1999) telah meneliti hubungan antara penduduk asli Amerika dan lingkungan mereka, menyoroti bagaimana pengetahuan ekologis dan geografis mereka integral dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan geografis penduduk asli tidak hanya mencakup navigasi dan orientasi tetapi juga pemahaman mendalam tentang siklus musiman, perilaku hewan, dan ekologi tanaman (Krech & Krech III, 1999).

Peta dan Kartografi

Barbara B. Mundy's "The Mapping of New Spain: Indigenous Cartography and the Maps of the Relaciones Geográficas" (1996) meneliti bagaimana penduduk asli Mesoamerika membuat dan menggunakan peta sebelum dan setelah kontak dengan Eropa. Mundy menunjukkan bahwa peta-peta ini tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi tetapi juga sebagai dokumen administratif dan politik. Peta-peta ini sering kali menggabungkan elemen-elemen simbolis yang mencerminkan struktur sosial dan kosmologi masyarakat pembuatnya (Mundy, 1996).

Studi Arkeologis dan Artefak

Michael E. Smith dalam "The Aztecs" (2003) menguraikan tentang peta yang ditemukan di berbagai situs arkeologis, termasuk kota-kota besar seperti Tenochtitlan. Smith membahas bagaimana peta-peta ini menunjukkan tata letak kota yang rumit, sistem irigasi, dan hubungan antara pusat-pusat kekuasaan. Peta yang diukir pada batu atau disusun dari bahan alami lainnya mencerminkan keterampilan teknis dan artistik masyarakat asli (M. E. Smith, 2016).

Aspek Sosial dan Budaya

Studi oleh Alfredo López Austin dalam "The Myths of the Opossum: Pathways of Mesoamerican Mythology" (1993) memberikan wawasan tentang bagaimana peta dan pengetahuan geografis terkait erat dengan mitologi dan kepercayaan spiritual penduduk asli. López Austin menjelaskan bahwa banyak peta tradisional mencakup elemen-elemen yang mencerminkan dunia spiritual dan kosmologi, menunjukkan bahwa geografi fisik tidak bisa dipisahkan dari pemahaman budaya dan spiritual (López Austin, 1993).

Pendekatan Dekolonisasi

Linda Tuhiwai Smith dalam "Decolonizing Methodologies: Research and Indigenous Peoples" (1999) menawarkan perspektif tentang pentingnya mendekolonisasi penelitian dan memberi suara pada narasi penduduk asli. Smith menekankan bahwa penelitian tentang pengetahuan geografis dan kartografi penduduk asli harus dilakukan dengan penghargaan terhadap konteks budaya dan historis mereka, menghindari pandangan yang eurocentris dan memperhatikan perspektif lokal (L. T. Smith, 2021).

Integrasi dan Aplikasi Modern

Penelitian oleh Mark Q. Sutton dalam "An Introduction to Native North America" (2016) membahas bagaimana pengetahuan geografis tradisional dapat diintegrasikan ke dalam praktik kontemporer, termasuk dalam konservasi dan pengelolaan sumber daya alam. Sutton menunjukkan bahwa metode-metode tradisional yang digunakan oleh penduduk asli Amerika sering kali menawarkan solusi yang lebih berkelanjutan dan holistik dibandingkan dengan pendekatan modern (Sutton, 2021).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat eksploratif untuk memahami geografi Amerika Pra-Kolumbus, khususnya mengenai peta dan pengetahuan geografis penduduk asli (Sugiyono, 2017). Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali dan menginterpretasikan makna di balik artefak, simbol, dan praktik kartografi penduduk asli Amerika. Berikut adalah langkah-langkah metodologis yang diambil dalam penelitian ini: Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan studi literatur yang komprehensif terhadap sumber-sumber tertulis yang relevan. Literatur yang dikaji mencakup buku, artikel jurnal, tesis, dan disertasi yang membahas geografi dan kartografi penduduk asli Amerika. Melalui analisis literatur klasik dan kontemporer dari berbagai disiplin ilmu seperti arkeologi, antropologi, sejarah, dan studi geografi, peneliti memperoleh wawasan mendalam tentang topik ini.

Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis artefak arkeologis yang berkaitan dengan peta dan representasi geografis penduduk asli. Artefak seperti peta yang diukir pada batu, kulit, dan bahan alami lainnya dianalisis melalui dokumentasi yang tersedia di museum dan laporan arkeologis. Teknik analisis visual digunakan untuk mengidentifikasi simbol dan elemen kartografi yang khas dari artefak-artefak tersebut. Untuk memperkaya data, dilakukan wawancara dengan beberapa ahli di bidang arkeologi, antropologi, dan sejarah penduduk asli Amerika. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam dan interpretasi yang lebih kaya terhadap temuan-temuan yang ada. Para ahli memberikan wawasan tentang konteks budaya dan historis dari peta-peta yang dipelajari (Miles & Huberman, 1992).

Data yang dikumpulkan dari studi literatur dan wawancara dianalisis menggunakan metode analisis konten. Metode ini melibatkan pengkodean dan kategorisasi tema-tema utama yang muncul dari data, seperti penggunaan peta untuk navigasi, manajemen sumber daya alam, dan representasi kosmologis. Untuk memahami makna di balik simbol dan teknik kartografi yang digunakan oleh penduduk asli, dilakukan analisis tematik. Teknik ini membantu dalam mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang berulang dalam peta dan artefak yang dipelajari, serta hubungan mereka dengan aspek sosial dan spiritual (Saleh, 2017).

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, metode triangulasi digunakan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (literatur, artefak, dan wawancara) dibandingkan dan diverifikasi satu sama lain. Hal ini membantu dalam

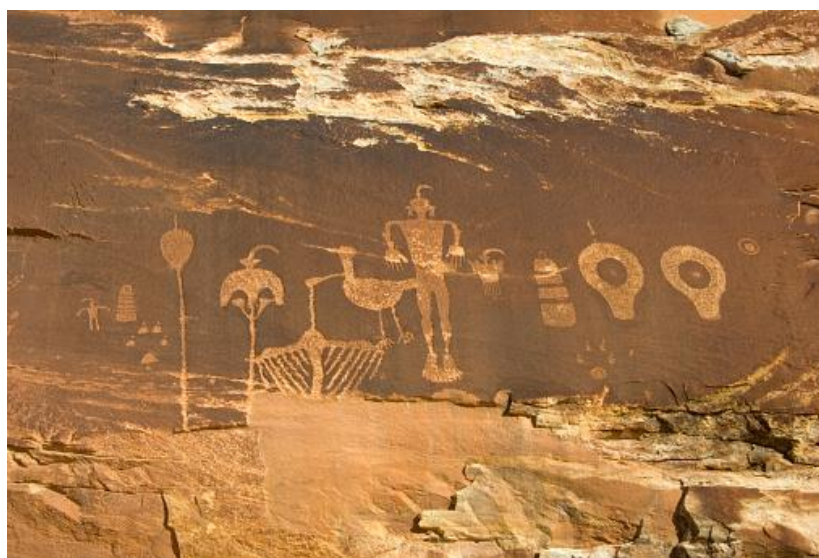
mengurangi bias dan meningkatkan keakuratan temuan. Selain itu, temuan sementara dari penelitian ini dibagikan kepada beberapa ahli yang diwawancarai untuk mendapatkan masukan dan konfirmasi, sebuah proses yang dikenal sebagai member checking. Proses ini memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pemahaman dan perspektif para ahli.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi yang komprehensif, dilengkapi dengan ilustrasi peta dan artefak yang relevan. Narasi ini tidak hanya menggambarkan temuan utama tetapi juga menjelaskan konteks historis dan budaya dari geografi dan kartografi penduduk asli Amerika. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami kompleksitas dan kekayaan pengetahuan geografis penduduk asli Amerika Pra-Kolumbus, serta memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap warisan budaya mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Suku-suku asli Amerika memiliki pengetahuan geografis yang sangat rinci tentang wilayah mereka. Masyarakat Maya, Inca, dan Anasazi, misalnya, tidak hanya mengenali fitur-fitur topografis seperti gunung, sungai, dan hutan, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang jalur migrasi hewan, siklus musiman, dan distribusi tumbuhan. Pengetahuan ini sangat penting untuk kegiatan berburu, bercocok tanam, dan pemukiman. Mereka menggunakan tanda-tanda alam dan astronomi sebagai panduan navigasi. Misalnya, mereka mengenali pola bintang tertentu yang membantu mereka dalam perjalanan malam hari.

Penduduk asli Amerika membuat peta yang digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk navigasi, pengelolaan sumber daya, dan keperluan politik. Peta-peta ini sering kali diukir pada batu, kulit, dan bahan alami lainnya. Sebagai contoh, peta yang ditemukan di situs arkeologis suku Anasazi menunjukkan detail yang luar biasa tentang tata letak desa mereka, termasuk jalur air dan sistem irigasi.



Gambar 1. Peta yang diukir oleh suku Anasazi di batu



Gambar 2. Representasi kartografi suku Maya yang ditemukan di daerah Yucatán, mencakup struktur kota dan rute perdagangan.

Peta-peta ini tidak hanya bersifat praktis tetapi juga simbolis. Mereka sering kali mencerminkan pandangan dunia dan kosmologi suku-suku tersebut. Peta kosmologis suku Maya, misalnya, menggambarkan hubungan antara dunia fisik dan dunia spiritual, dengan gunung dan gua sering kali berfungsi sebagai portal ke dunia lain. Pengetahuan geografis penduduk asli Amerika juga memainkan peran penting dalam pengelolaan sumber daya alam. Mereka mengembangkan teknik pertanian yang canggih seperti terasering oleh suku Inca dan sistem irigasi oleh suku Hohokam. Sistem ini memungkinkan mereka untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang terbatas dan menjaga kesuburan tanah. Pengetahuan tentang siklus air, kualitas tanah, dan pola cuaca lokal sangat membantu dalam mempertahankan produktivitas pertanian dalam jangka panjang.

Peta dan pengetahuan geografis juga mencerminkan struktur sosial dan kepercayaan spiritual penduduk asli. Banyak suku menganggap alam sebagai entitas yang hidup dan sakral. Peta sering kali digunakan dalam ritual dan upacara keagamaan, mencerminkan hubungan yang erat antara manusia, alam, dan roh. Sebagai contoh, peta-peta kosmologis sering kali menampilkan gunung sebagai tempat suci dan sungai sebagai jalan roh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penduduk asli Amerika Pra-Kolumbus memiliki sistem pengetahuan geografis yang sangat kompleks dan terintegrasi dengan kehidupan budaya mereka. Peta-peta yang mereka buat tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi tetapi juga sebagai representasi visual dari dunia mereka yang mencakup aspek fisik dan spiritual.

Pendekatan holistik mereka terhadap geografi dan pengelolaan sumber daya alam menawarkan wawasan berharga tentang praktik-praktik berkelanjutan yang dapat diadaptasi dalam konteks modern. Selain itu, pemahaman ini membantu dalam mendekolonisasi narasi sejarah yang sering kali mengabaikan kontribusi penduduk asli terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan mengapresiasi dan memahami pengetahuan geografis dan kartografi penduduk asli Amerika, kita dapat memperkaya perspektif kita tentang sejarah dan budaya benua Amerika, serta mengambil pelajaran penting untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut yang dapat mendokumentasikan dan melestarikan warisan berharga ini bagi generasi mendatang.

Studi ini juga mengungkap bahwa pengetahuan ekologis penduduk asli Amerika sangat canggih dan terintegrasi dengan cara hidup mereka. Mereka mengelola sumber daya alam dengan metode yang menjaga keseimbangan ekosistem. Sistem pertanian terasering Inca, misalnya, tidak hanya memungkinkan mereka untuk bertani di medan yang sulit tetapi juga membantu dalam pengendalian erosi dan pengelolaan air. Demikian pula, praktik rotasi tanaman dan pengelolaan hutan oleh suku Maya menunjukkan pemahaman mendalam tentang kesuburan tanah dan keberlanjutan jangka panjang.

Peta juga memainkan peran penting dalam konflik dan diplomasi antar suku. Mereka digunakan untuk menegosiasikan batas-batas wilayah dan menyelesaikan sengketa. Peta-peta ini sering kali disertai dengan cerita-cerita dan simbol-simbol yang memperkuat klaim teritorial dan hak penggunaan lahan. Peta yang dibuat untuk keperluan ini biasanya lebih detail dan mencakup informasi tentang sumber daya alam yang penting seperti air, lahan pertanian, dan rute perdagangan. Aspek

spiritual dari peta-peta ini juga penting untuk dipahami. Bagi banyak suku, peta bukan hanya representasi fisik dari tanah tetapi juga cerminan dari hubungan mereka dengan alam dan dunia spiritual. Contohnya, banyak peta tradisional menggambarkan lokasi-lokasi suci dan simbol-simbol spiritual yang menunjukkan tempat-tempat di mana upacara dan ritual penting dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa peta berfungsi sebagai alat untuk menjaga hubungan harmonis dengan alam dan leluhur mereka.

Dengan mengapresiasi dan memahami pengetahuan geografis dan kartografi penduduk asli Amerika, kita dapat memperkaya perspektif kita tentang sejarah dan budaya benua Amerika, serta mengambil pelajaran penting untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik di masa depan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk studi lebih lanjut yang dapat mendokumentasikan dan melestarikan warisan berharga ini bagi generasi mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini telah mengungkap berbagai aspek penting terkait geografi dan kartografi penduduk asli Amerika Pra-Kolumbus. Melalui analisis literatur, artefak, dan wawancara dengan ahli, ditemukan bahwa masyarakat asli Amerika memiliki pengetahuan geografis yang sangat rinci dan kompleks, yang meliputi aspek fisik, ekologis, sosial, dan spiritual. Pengetahuan geografis mereka tidak hanya mencakup navigasi dan orientasi di lingkungan yang beragam, tetapi juga pemahaman mendalam tentang ekosistem, siklus musiman, dan distribusi sumber daya alam. Peta-peta yang dibuat oleh suku-suku seperti Maya, Inca, dan Anasazi tidak hanya berfungsi sebagai alat navigasi praktis tetapi juga sebagai representasi visual dari dunia fisik dan spiritual mereka. Peta-peta ini sering kali menggabungkan elemen-elemen simbolis dan kosmologis, mencerminkan hubungan yang erat antara manusia, alam, dan dunia spiritual.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan holistik penduduk asli terhadap pengelolaan sumber daya alam menawarkan wawasan berharga tentang praktik-praktik berkelanjutan yang dapat diadaptasi dalam konteks modern. Praktik pertanian seperti terasering dan sistem irigasi menunjukkan pemahaman mendalam tentang kesuburan tanah dan manajemen air. Selain itu, penggunaan peta dalam konflik dan diplomasi menegaskan pentingnya representasi geografis dalam menyelesaikan sengketa teritorial dan menegosiasikan batas-batas wilayah. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti pentingnya mendekolonisasi narasi sejarah dan memberikan penghargaan yang layak terhadap kontribusi penduduk asli Amerika terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. Pemahaman yang lebih mendalam tentang geografi dan kartografi penduduk asli juga membantu dalam menghargai kekayaan warisan budaya mereka dan memberikan pelajaran penting untuk pengelolaan lingkungan yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2022). *Hukum perbatasan darat antar negara*. Sinar Grafika.
- Basori, S. P., Wahyuningsih, D., Ngadimin, M., Sakroni, S., & Spada, W. T. (n.d.). *FILSAFAT SENI LANJUT 2022*.
- Kamza, M., & Kusnafizal, T. (2021). *Sejarah kuno bangsa Amerika*. Syiah Kuala University Press.
- Krech, S., & Krech III, S. (1999). *Ecological Indian: Myth and History*. WW Norton & Company.
- Lasaiba, I. (2023). Menggugah Kesadaran Ekologis: Pendekatan Biologi untuk Pendidikan Berkelanjutan. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 143–163.
- López Austin, A. (1993). The Myths of the Opossum: Pathways of Mesoamerican Mythology. (No Title).
- MARITIM, T. K. M. D. A. N. K., & INDONESIA, D. M. K. N. (2021). *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif*. Jakarta: UI press.
- Mundy, B. E. (1996). *The mapping of New Spain: indigenous cartography and the maps of the relaciones geográficas*. University of Chicago Press.
- Saleh, S. (2017). *Analisis data kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung.
- Smith, L. T. (2021). *Decolonizing methodologies: Research and indigenous peoples*. Bloomsbury Publishing.
- Smith, M. E. (2016). Aztec urbanism. In *The Oxford Handbook of the Aztecs* (p. 201). Oxford University Press Oxford.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Alfabeta.
- Supuwiningsih, N. N., & Muhammad Rusli, M. T. (2020). *Sistem Informasi Geografis: Konsep Dasar & Implementasi*. Penerbit Andi.
- Sutton, M. Q. (2021). *An introduction to native North America*. Routledge.